

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 07 IKUR KOTO PADANG

Delvy Elsa Patricia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sumatera Barat, Indonesia

Delvyelsa@gmail.com

Dini Susanti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sumatera Barat, Indonesia

Dini_susanti15@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations, phenomena that researchers found in PAI learning, namely: 1. The media used by teachers is less varied because teachers tend to use existing media in the book, 2. Learning is only focused on the teacher, 3. The desire of students is very low because no one asked about the material presented by the teacher, 4. students felt bored in following the learning process in the classroom, it was seen from students who went out of class, were busy with their own activities and did not listen to the teacher explain the subject matter. The study uses quantitative methods, namely connecting between two variables between the use of learning media (X) and learning outcomes PAI (Y). The population in this study amounted to 21 people, this study was population research because all populations were sampled. Data collection techniques in this study used a question, after the data was obtained, the researcher analyzed the data with percentage and correlation formulas. The results of this study are: (1) The use of learning media included in the classification is not good with an average of 46.71 located in the interval 43-48 frequency 11 and the percentage of 52.38%, (2) Learning outcomes of students including the classification of low -rata 67.81, located in the interval 59 - 68 frequency 5 and the percentage of 23.81%, (3) There is a significant relationship between the use of instructional media and learning outcomes of PAI students of class V SD 07 Ikur Koto Padang, in testing obtained r count 0.445, n 21, and r table is 0.433. So the use of instructional media is not good and the learning outcomes of Islamic religious education are low, so there is a significant relationship between the use of instructional media and the learning outcomes of Islamic religious education.

Keywords: Use of Learning Media, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi, fenomena yang peneliti temukan dalam pembelajaran PAI yaitu 1. media yang digunakan guru kurang bervariasi karena guru cenderung menggunakan media yang ada dibuku, 2. pembelajaran hanya terfokus pada guru saja, 3. keingintauan peserta didik sangat rendah karena tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, 4. peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ini terlihat dari peserta didik yang keluar masuk kelas, sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan tidak mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yaitu menghubungkan antara dua variabel antara penggunaan media pembelajaran (X) dan hasil belajar PAI (Y). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 21 orang, penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setelah data diperoleh maka peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus persentase dan korelasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan media pembelajaran termasuk pada klasifikasi kurang baik dengan rata-rata 46,71 terletak pada interval 43 – 48 frekuensi 11 dan persentase 52,38%, (2) Hasil belajar peserta didik termasuk klasifikasi rendah dengan rata-rata 67,81, terletak pada interval 59 – 68 frekuensi 5 dan persentase 23,81%, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang, pada pengujian diperoleh r hitung 0,445, n 21, dan r tabel sebesar 0,433. Jadi penggunaan media pembelajaran kurang baik dan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik rendah, maka terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Penggunaan Media Pembelajaran, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Menurut Hamalik (2007:79), "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan pada dirinya". Sedangkan Sanjaya (2006:2). Pendidikan menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar

peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik pada setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting karena guru terlibat langsung dalam membina dan mengajar para peserta didik di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyama dan menarik, tetapi juga mampu menciptakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2013:3) mengatakan bahwa 'media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap'. Hamalik (dalam Rusman 2014:45) yang menyatakan bahwa 'hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku'.

Terutama dalam pendidikan agama Islam, agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materinya untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 07 Ikur Koto, pada tanggal 29 November 2017 pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa 1) media yang digunakan guru kurang bervariasi karena guru cenderung menggunakan media yang ada di buku, 2) pembelajaran hanya terfokus pada guru

saja, 3) keingintahuan peserta didik sangat rendah karena tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, 4) peserta didik kadang merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ini terlihat dari peserta didik yang keluar masuk kelas, sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan tidak mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran.

Beberapa permasalahan yang peneliti jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto dapat dikatakan belum optimal. Maka peneliti tertarik mengambil judul tentang penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya peneliti tidak melakukan manipulasi dan intervensi terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan apa yang ada di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang merupakan penelitian kuantitatif yang variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sugiyono (2011: 14) mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang variabel (X) penggunaan media pembelajaran, gambaran tentang variabel (Y) hasil belajar peserta didik serta hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.

Sugiyono (2014:119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang belajar di Sekolah

Dasar Negeri 07 Ikur Koto Padang yang berjumlah sebanyak 21 peserta didik. Populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Alat pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan menilai angketnya dengan menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Dalam melakukan skor dari jawaban responden dimulai dari skala tertinggi ke skala yang terendah yaitu skor 4 untuk Selalu (SL), skor 3 untuk Sering (S), skor 2 untuk Kadang-Kadang (KK), dan skor 1 untuk Tidak Pernah (TP) untuk pernyataan yang positif. Sedangkan untuk pernyataan yang negative dimulai dari skala yang terendah ke yang tertinggi yaitu: skor 1 untuk Selalu (SL), skor 2 untuk Sering (S), skor 3 untuk Kadang-Kadang (KK), dan skor 4 untuk Tidak Pernah (TP).

Sugiyono (2008 :207) “kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis”.

B. PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media adalah bagaian yang tidak bisa terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah khususnya. Briggs (dalam Anitah 2008:1) mengatakan bahwa ‘media pembelajaran pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran’.

Menurut Bovee (dalam Sanaky 2009:3) ‘media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan ‘. Sedangkan “pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajar, pengajar dan bahan ajar” (Sanaky 2009:3). “Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran” (Sanaky 2009:3).

Tujuan media pembelajaran adalah untuk memudahkan tersampainya informasi dalam proses pembelajaran, sedangkan Sanaky (2009:4),

menyebutkan bahwa Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah 1) mempermudah proses pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan 4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Aqib (dalam Al Fasyi 2015:23) mengatakan bahwa tujuan media pembelajaran yaitu 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; 3) memperlancar jalannya proses pembelajaran; 4) menimbulkan kegairan belajar; 5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan; 6) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2013:15), mengemukakan 'tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media itu digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya'.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu bagi pengajar dan peserta didik. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana & Rivai (2007:2) adalah sebagai berikut : 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih menurut Hamalik (dalam Sanaky 2009:6) harus disesuaikan dengan: '1) tujuan pengajaran, 2) bahan pelajaran, 3) metode mengajar, 4) tersedia alat yang dibutuhkan, 5) pribadi pengajar, 6) minat dan kemampuan pembelajar, dan 7) situasi pengajaran yang sedang berlangsung'. Sedangkan menurut Sudjana (2007:4-5), dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: "1) ketepatannya dengan dengan tujuan pengajaran, 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan 5) sesuai dengan taraf berfikir peserta didik".

Fungsi media dalam kegiatan belajar tidak lagi sekedar sebagai alat peraga bagi guru melainkan sebagai pembawa informasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sanaky (2009:6), media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan 1) menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka, 2) membuat duplikasi dan objek yang sebenarnya, 3) membuat konsep abstrak ke konsep konkret, 4) memberi kesamaan persepsi, 5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak, 6) menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan 7) memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Arsyad (2013:24), menyatakan bahwa " fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru". Menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad 2013:20) mengemukakan 'empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu 1) fungsi atensi; 2) fungsi afektif; 3) fungsi kognitif; 4) fungsi kompensatoris'.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi media visual dan media audio visual. Bentuk media visual berupa: a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur

didalam isi materi; d) grafik seperti tabel, grafik dan bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Media visual dibedakan menjadi 2 menurut Anita (2009:7) yaitu "a) media visual yang tidak diproyeksikan, dan b) media visual yang diproyeksikan".

Sanaky (2009:105), menyatakan bahwa "media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara". Paduan antar gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video-VCD, dan media *Sound Slide* (slide bersuara).

2. Hasil Belajar

Wingkel (dalam Riyanto 2002:62) bahwa pengertian 'belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai yang bersifat relative konstan dan berbekas'. Sedangkan Burton (dalam Susanto 2013:3) menyatakan bahwa 'belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya'.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik tergantung pula pada proses belajar dan proses mengajar guru. Dengan demikian hasil belajar merupakan objek penelitian yang hakekatnya menilai penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan instruksional. Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa " hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Sudjana (2009:3) menyatakan, "Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor".

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto meliputi : pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarahkan kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik, dan sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sedangkan Sudjana (2013:49) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta psikomotor (kemampuan/keterampilan)”.

Berdasarkan teori Gestalt, hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, minat, motivasi dan kesiapan peserta didik. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga. Sedangkan Walisman (dalam Susanto 2013:12), ‘hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal’.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Susanto (2013:277) menyatakan bahwa “pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadika manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptanya”. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan Depdiknas (2006:1), mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia ang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”.

Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin (dalam susanto 2013:277) bahwa 'pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahap psikomotor yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik'.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar menurut Depdiknas (2006:2) bertujuan adalah 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan Susanto (2013:278), " tujuan pembelajaran agama di sekolah dasar adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knoweing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran".

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan hadits, aqidah , akhlak, dan fiqih. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

4. HASIL PENELITIAN

- a) Gambaran penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur koto Padang**

Gambaran penggunaan media pembelajaran didapat dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan penggunaan media pembelajaran, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 46,71, angka ini jika dikonsultasikan penggunaan media pembelajaran dapat dikategorikan kurang baik yaitu berkisar pada interval 43 – 48. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata penggunaan media pembelajaran kelas V SD negeri 07 Ikur Koto tergolong kepada *klasifikasi kurang baik*.

b) Gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto

Gambaran umum hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam didapatkan dengan nilai ujian akhir semester 1 PAI SD Negeri 07 Ikur Koto Padang. Kemudian dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 67,81. Angka ini jika dikonsultasikan dengan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar pada interval 59 – 68. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto tergolong rendah.

c) Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data terhadap hipotesis menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh *r* hitung (*rho*) sebesar 0,445 dilihat dari uji korelasi dan *r* tabel dilihat dari tabel nilai-nilai *product moment* dengan *n* 21 sebesar 0,433 dengan taraf signifikan 0.05. Bila dibandingkan *r* hitung dengan *r* tabel, maka *r* hitung lebih besar dari *r* tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang. Hal ini berarti, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: "Tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang” di tolak, dengan demikian hipotesis (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang” diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran tergolong pada klasifikasi kurang baik sementara hasil belajar tergolong pada klasifikasi rendah, ini berarti hubungannya sangat signifikan meskipun masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik selain penggunaan media pembelajaran.

C.SIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan, didapatkan hasil Gambar penggunaan media pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang tergolong pada klasifikasi kurang baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean 46,71. Gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Kota Padang tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 67,81. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SD Negeri 07 Ikur Koto Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paragdimia Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sanjaya, wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sido Offset
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ & Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alpha Beta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Tim. 2017. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*. Padang: FAI UMSB